

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Desa Cibaregbeg

Impact of The Covid-19 Pandemic on Learning in Cibaregbeg Village

Nurasiah Jamil¹ , Rojudin²

¹Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung jamilnurasiah155@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung rojudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan-perubahan besar hampir diseluruh aspek kehidupan salah satunya pada sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan menyebabkan para siswa menjadi sulit untuk menerima materi, terlebih bagi siswa Kanak-kanak di MDTA Al-Huda karena pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari teknologi, banyak orangtua yang mengeluh adanya pembelajaran online. Karena tidak semua orang tua mempunyai handphone yang canggih untuk bisa melakukan pembelajaran secara online dan juga tidak semua orang tua ataupun anak paham betul dengan penggunaan teknologi zaman sekarang, yang menjadi hambatan apabila tinggal ditempat pelosok karena tidak ada sinyal untuk mendukung pembelajaran secara online. Metode pengabdian ini menggunakan *Participation Action Research*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan memotivasi warga Cibaregbeg terkhusus anak sekolah MDTA Al-Huda untuk tidak hilang semangat dalam hal menimba Ilmu.

Kata Kunci : Dampak Covid, Pembelajaran, Motivasi

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused major changes in almost all aspects of life, one of which is the education system. Changes in the education system make it difficult for students to receive material, especially for Kindergarten students at MDTA Al-Huda because learning that is usually done conventionally has turned into distance learning or is done online, whose implementation cannot be separated from technology, many parents who complained about online learning. Because not all parents have sophisticated cellphones to be able to do online learning and also not all parents or children understand very well the use of technology today, which becomes an obstacle when living in remote places because there is no signal to support online learning. This service method uses Participation Action Research. The results of the service show that success can be achieved by motivating the

residents of Cibaregbeg, especially the children of the MDTA Al-Huda school not to lose enthusiasm in terms of gaining knowledge.

Keywords: *Impact of Covid, Learning, Motivation*

A. PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Dewi, 2020). Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi (Prasetyo, 2021). Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan. Resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan (Firman, 2020). Mulai dari perekonomian, pariwisata, dan tidak ketinggalan yaitu pendidikan. Dari sektor pendidikan, semua aktivitas yang dilakukan di sekolah harus ditinggalkan dan harus dilakukan di rumah (Kartika, 2020). Pandemi Covid-19 telah memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi baru dalam sektor kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Pembelajaran kini harus bertransformasi dan telah terkonfirmasi oleh menteri pendidikan bahwa pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung dengan system PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti itu tentunya akan bergantung pada teknologi digital atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran e-learning (Wekke, 2020). Namun harus dipahami pula bahwa disemua literature, pembelajaran e-learning tidak semua sukses diterapkan pada peserta didik karena disebabkan oleh factor lingkungan belajar maupun karakteristik anak (Suni, 2020). Factor lingkungan belajar dan siswa itulah yang berpengaruh pada saat sekarang ini, anak yang berada pada pelosok desa dengan kondisi keluarga yang serba terbatas dalam hal pendidikan maupun teknologi tentunya akan berbeda dengan anak yang berada di kota dengan pendidikan keluarga yang baik dalam mengakses pembelajaran online tersebut. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Muhdi, 2021). Dengan kondisi tersebut diatas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan covid-19. Anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Purwanti, 2013) demi masa depan dalam menempuh jenjang

berikutnya (Kebudayaan, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan informasi mengenai tantangan yang dirasakan dampak pandemi Covid-19 di tingkat pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Darmalaksana, 21). Di dalam agenda ini ditetapkan dua hal yaitu 1) rancangan kegiatan, dan 2) rancangan evaluasi. Pertama, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Kedua, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada unit-unit kecil pelaksanaan kegiatan maupun pada seluruh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatoris, khususnya dalam upaya menemukan model realisasi pendidikan. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kampung cimanggu desa rt/rw 04/02 cibaregbeg kecamatan sagaranten kabupaten sukabumi jawa barat. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian tgl 2-31 agustus.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program

1. Refleksi sosial

Merupakan bentuk Sosial yang dilakukan dimulai dengan meminta perizinan tempat terlebih dahulu kepada pihak Desa, RT dan RW setempat. Setelah mendapatkan izin dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan KKN-DR-DR Sisdamas yang di adakan di Kantor Desa Cibaregbeg pada tanggal 3 Agustus 2021 yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa lainnya dan peserta KKN-DR-DR. setelah itu saya melakukan silaturahmi dengan kepala desa dan RT setempat. Dalam kegiatan silaturahmi ini kami berdiskusi tentang bagaimana keadaan masyarakat di desa ini dan juga khususnya di RT/RW 04/02 yang menjadi tempat KKN-DR. Dengan adanya hal ini saya mengenali lingkungan sekitar, menganalisis masalah serta mencari potensi untuk melakukan pengajuan kegiatan yang akan dilakukan pada KKN-DR. Di daerah ini terdapat fasilitas pendidikan mulai dari Sekolah dasar (SD), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Sekolah menengah pertama (SMP) dan juga terdapat satu Yayasan Pondok Pesantren. Karena terdapatnya fasilitas pendidikan ini, saya juga bersilaturahmi dengan peminan Ponpes dan kepala Madrasah untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran disana. Lokasi KKN-DR ini merupakan daerah

pedesaan yang termasuk ke dalam zona hijau, Kondisi daerah yang di ketahui masyarakat sebagai zona hijau, membuat mereka kurang begitu perhatian dalam menerapkan pencegahan covid 19. Namun tetap saja sebagian besar masyarakat disini terkena dampak dari adanya covid 19 ini, seperti terhambatnya pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Bidang	Permasalahan
Pendidikan	<p>Terhambatnya kegiatan belajar-mengajar, karena sistem pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring, dinilai kurang efektif karena tidak semua anak mampu memahami materi dan tidak semua orang tua memiliki Handphone dan mengerti alat elektronik dan media sosial yang digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring (Online) hambatnya kegiatan MDTA, karena adanya peraturan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membuat MDTA lebih banyak libur dibandingkan masuk untuk melakukan pembelajaran.</p> <p>Kurang nya tenaga pengajar untuk MDTA</p>
Keagamaan	<p>Terhambatnya kegiatan pengajian karena adanya Covid-19</p> <p>Pengajian al-quran untuk anak-anak menjadi terhambat karena sekolah yang dilakukan dengan metode daring membuat anak-anak malas untuk pergi mengaji</p>

2. Perencanaan program

Pada siklus II ini merupakan tindak lanjut daripada siklus I. Siklus II ini merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh penulis dalam kegiatan KKN-DR ini. sesuai data yang ditemukan pada tahap I, saya merencanakan program yang akan dilaksanakan selama KKN-DR. dalam hal ini saya juga meminta pendapat para tokoh masyarakat. Berikut perencanaan program yang akan dilaksanakan :

1. Penyuluhan Covid-19

Dalam masa PPKM ini masih banyak masyarakat dan juga para pelajar yang tidak memakai masker, karena kampung cimanggu RT 04 ini termasuk ke dalam daerah zona hijau yang mengakibatkan masyarakat sekitar kurang memperhatikannya. Maka

dari itu saya melakukan pembagian masker dan juga handsenitaizer kepada masyarakat sekitar dan juga para pelajar secara langsung atau tatap muka.

2. Bimbingan mengaji untuk anak-anak dan remaja

Bimbingan mengaji ini dilakukan secara tatap muka, program ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib selama 6 hari dalam satu minggu. Bimbingan mengaji ini diperuntukan untuk anak SD hingga SMP yang ada di sekitar tempat KKN-DR. Materi pembelajarannya terkait bacaan Al-Quran yang baik dan benar, hafalan surat, dan fiqih dasar. Bimbingan mengaji ini dilaksanakan di aula madrasah DKM Al-Huda.

3. Membantu memakmurkan masjid

Ikut serta dalam program-program yang ada di DKM Al-Huda untuk memakmurkan mesjid AL-Huda Cimanggu, mulai dari menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di DKM AL-Huda dan RT 04, bekerja sama dengan santri Ponpes Al-Huda Cimanggu dalam melaksanakan kegiatan.

4. Membantu mengajar di MDTA Al-Huda

dalam hal ini saya menjadi salah satu pengajar karena MDTA Al-huda ini kekurangan tenaga pengajar yang membuat mereka kewalahan dalam mengajar. Pembelajaran ini dilakukan secara langsung atau tatap muka selama 4 Hari dalam satu minggu.

3. Pelaksanaan Program

Pada siklus III ini adalah pelaksanaan program sesuai dari hasil siklus II diantara kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah :

a. Penyuluhan Covid-19





Gambar 1. Memberikan penyuluhan kepada warga sekitar tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di MDTA Al-huda dan juga para santri Pondok pesantren Al-huda.



Gambar 2 membagikan masker dan juga pemberian *hand sanitizer* untuk MDTA Al-Huda, Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala MDTA. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 dan 20 agustus 2021.

b. Mengajar Mengaji Untuk Anak-Anak Dan Remaja.

Gambar 3 Mengajar mengaji ini dilakukan secara tatap muka dan yang diajarkannya terkait bacaan Al-qur'an yang baik dan benar, hafalan surat dan fiqih dasar.

c. Membantu Memakmurkan Masjid



Gambar 4 Membantu membuat kerajinan dari bahan kardus bekas untuk menghias acara muharaman



Gambar 5 Menjadi panitia bersama santri pondok pesantren Al-Huda Cimangu untuk mensukseskan kegiatan

d. Mengajar Di MDTA Al-Huda



Gambar 6 Karena MDTA Al-Huda kekurangan mengajar maka dari itu saya membantu untuk mengajar anak-anak dan pembelajaran ini dilakukan dengan tatap muka.



Gambar 7 Semangat Anak- anak dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Adanya Virus Corona Di Desa cibaregbeg

Pandemi virus Corona memberikan banyak pelajaran bagi seluruh warga lingkungan Desa Cibaregbeg. Saat ini tiap orang melakukan usaha terbaik demi menghindari resiko terinfeksi Covid-19. Pengetahuan tentang dampak positif virus Corona menjadi bekal dalam menghadapi penyakit ini hingga menurunnya tingkat penyebaran virus karena tiap orang sekarang menerapkan karantina diri. Artinya anak tidak sedang di sekolah atau tempat penitipan. Karantina memungkinkan penerapan social distancing yang menurunkan resiko terinfeksi gangguan pernapasan. Usaha ini meliputi rajin cuci tangan, memakai masker, menjaga kebersihan pribadi dan membatasi waktu ke luar rumah. Inilah yang menjadi pelajaran yang baik untuk tiap orang. Masyarakat Desa Cibaregbeg kini tahu mengapa petugas kesehatan menyarankan tetap tinggal di rumah saat sakit, menegaskan pentingnya cuci tangan, serta menutup area sekitar mulut dan hidung saat batuk atau bersin. Hingga anak-anak tumbuh dengan mengetahui bagaimana penyakit bisa menular.

Dampak positif virus Corona memberi banyak pelajaran terkait pentingnya usaha pencegahan. Penerapan tindakan preventif menjadi bekal menghadapi berbagai penyakit lain di masa mendatang. Kebiasaan baru di era pandemi virus Corona yang berdampak positif bagi masyarakat Desa Cibaregbeg yang harus dipertahankan walaupun pandemi telah berakhir :

1. Kurangi Perjalanan Ke Luar Kota

Melakukan perjalanan keluar kota adalah salah satu perilaku yang terpujul selama pandemi Covid-19 dengan perjalanan yang dibatalkan karena ketakutan dan pembatasan perjalanan.

2. Produk Lokal

Membeli makanan yang ditanam secara lokal membantu meminimalkan jejak karbon dioksida (CO₂) pribadi.

3. Habiskan Waktu Bersama Keluarga

Kebiasaan baru di era pandemi virus Corona dengan menghabiskan waktu bersama keluarga memberi kesempatan lebih banyak untuk menciptakan keluarga harmonis.

4. Memakai Masker

Memakai masker wajah dapat mengurangi peluang penularan Covid-19. Selain itu, memakai masker dapat secara signifikan mengurangi penyebaran virus flu.

2. Terhambatnya Pembelajaran Di MDTA Al-Huda

Proses pembelajaran di MDTA Al-Huda yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya Covid-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orangtua peserta didik pun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negatif kepada anak-anak MDTA Al-Huda.

Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran dikalangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi. Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orangtua peserta didik belum tentu memiliki gadget. Kalaupun orangtua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orangtua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orangtua peserta didik maupun peserta didik hanya mengetahui aplikasi Whatsapp. Hal ini dikarenakan baik orangtua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan Whatsapp untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi Whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbelah masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang guru pun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, berbeda saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran di dalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya diberikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadget untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga didukung dengan orangtua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan gadget pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. Game online menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan gadget pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan gadget mereka. Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan gadget saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan gadget setiap hari.

Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktik oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktik selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoreksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal

tersebut terus terjadi. Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.

3. Motivasi Semangat Belajar Di Masa Pandemi

Munculnya pandemi Covid-19 menjadikan kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan tatap muka di sekolah menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan seorang siswa. Kejenuhan dalam belajar ini tentunya akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan motivasi atau pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat dalam belajar sehingga memperoleh prestasi belajar.

Semangat belajar dapat meningkatkan motivasi belajar. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi semangat dalam belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal, semua pihak seperti guru dan orangtua dituntut harus ikutserta dalam memberikan motivasi semangat belajar pada siswa khususnya siswa MDTA Al-Huda, guru dituntut harus kreatif dalam memberikan motivasi belajar siswa seperti ketika menampilkan video pembelajaran disertai dengan beberapa kartun yang banyak disukai anak-anak namun masih menjurus ke materi. Selain itu, guru dapat memberikan pujian, hadiah, dorongan dan pemicu lain agar siswa semangat dalam belajar. Selain guru orangtua juga dapat membantu membangkitkan motivasi semangat siswa dalam belajar di masa pandemi seperti menyediakan makanan kesukaan anak, memberikan hadiah jika anak belajar dengan sungguh-sungguh, mengajak anak rekreasi di akhir pekan, atau bisa juga dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain bila tugas-tugas belajarnya telah selesai namun dengan catatan protokol kesehatannya tetap dijaga. Selain yang telah disebutkan di atas guru dan orangtua dapat meyakinkan kepada siswa bahwa motivasi itu sangat penting karena dari adanya motivasi mereka dapat meningkatkan minat belajar untuk menggapai cita-cita siswa.

E. PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pengabdian ini dilakukan menggunakan metode *Participation Action Research*, Pengabdian ini dilakukan dalam 3 yaitu Refleksi sosial, Perencanaan program, dan pelaksanaan program meliputi : Penyuluhan Covid-19, bimbingan mengaji untuk anak-anak dan remaja, membantu memakmurkan masjid dan membantu mengajar di MDTA Al-Huda. Pandemi virus Covid-19 memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu masyarakat

Cibaregbeg melakukan karantina dan lebih was-was terhadap penyebaran virus Covid-19, dampak negatifnya yaitu pembelajaran tatap muka tidak dapat dijalankan secara maksimal. Guru dan orangtua turut serta berupaya memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (21). Model Pendamping Lanjut Usia Penyintas Covid-19. 2.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 56.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. 15.
- Kartika, D. (2020). Pendampingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN UNES menjadi solusi di era pandemi. 2.
- Kebudayaan, K. P. (2003). Undang- Undang no.20 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) dan penjelasannya.
- Muhdi, M. (2021). Kefektifan Kebijakan E-Learning berbasis sosial media pada paud di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 212-228.
- Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 633.
- Purwanti. (2013). Peningkata kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada anak kelompok B di Tk Universal ananda Kecamatanpatebon kendal. *Jurnal Pendidikan*, 41-42.
- Salsabila, U. H. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Dimasa Pademi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 189.
- Suni, A. N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.
- Wekke, I. S. (2020). Pembelajaran dimasa pandemi tidak hanya metode daring saja.